

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa subyek pertama dapat menggambarkan kematangan emosi dalam pernikahannya. Kematangan emosi yang dirasakan dapat terkontrol seperti subyek dapat menyesuaikan diri dengan realita kehidupan, mampu menerima kritik dan saran dari keluarga dengan lapang dada. Subyek pertama cenderung sabar dan tidak diliputi rasa emosi dalam meraih setiap keinginannya. Tetapi tidak jarang dalam mengatasi permasalahan dengan memendamnya dalam hati dan selalu berusaha mengatasinya sendiri. Ketika dirasa masalah itu sudah selesai, subyek pertama kembali komunikasi dengan baik serta bersikap sewajarnya terhadap keluarganya.

Pada subyek kedua dapat menggambarkan kematangan emosi yang dialami dalam pernikahannya. Sebagaimana dalam pemenuhan indikator kematangan emosi tersebut yaitu kontrol emosi, pemahaman diri, kemampuan krisis mental, penyesuaian realistis terhadap situasi baru, menerima kritik dan saran, obyektif, sabar dan determinasi diri dengan baik. Dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga bersama suaminya, subyek kedua melampiaskan emosinya dengan mencari suasana baru agar tingkat emosinya terkontrol. Jika dirasa sudah cukup tenang, maka subyek kedua kembali bertemu dengan keluarga dalam kondisi yang sewajarnya pula.

B. Saran

1. Saran kepada individu yang melakukan pernikahan dini

Bagi individu yang sudah berkeluarga, baik yang belum ataupun yang sudah memiliki anak, perlu mempersiapkan kematangan emosinya dengan baik. Karena pernikahan adalah sesuatu hal yang sakral dengan berbagai kompleksitas permasalahannya.

2. Saran kepada keluarga

Pihak keluarga sebaiknya menikahkan anaknya di usia yang dirasa cukup baik dari segi kematangan emosi maupun kesiapan dari kedua belah pihak. Keluarga perlu memberikan pemahaman tentang konsekuensi-konsekuensi yang terjadi dalam pernikahan. Sehingga anak memiliki kematangan dan kesiapan untuk menghadapi seburuk apapun konsekuensi dari pernikahan yang telah dilakukannya.

3. Saran kepada penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada hal-hal tentang kematangan emosi, sebaiknya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Karena variabel kematangan emosi dapat dihubungkan dengan variabel lain misalnya pengambilan keputusan menikah di usia dini atau sisi yang lain tentang perbedaan kematangan emosi antara pria dan wanita dalam pernikahan dini.